

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang indah dan unik serta sumber daya alam (SDA) yang melimpah. Beberapa sumber daya alam terbesar yang menjadi aset utama bagi pembangunan Indonesia antara lain perkebunan, pertanian dan kehutanan. Selain itu, dengan keanekaragaman budaya, suku, ras, dan agama, Indonesia semakin dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman.



Gambar 1. 1 Industri Pariwisata di Indonesia

Sumber : Kompas.com

(diakses pada diakses pada 2 September 2020, pukul 18.48)

Keanekaragaman sumber daya alam di Indonesia sangat berperan untuk membangun negara terutama, sektor pariwisata. Keberagaman hasil sumber daya alam tersebut dapat membantu mengoptimalkan potensi pariwisata di Indonesia. Peningkatan dan pengelolaan seluruh sumber daya alam dan keanekaragamannya tentu akan memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. 1 Nilai PDB menurut lapangan usaha terhadap Pendapatan Nasional Tahun 2018-2019

No.	Lapangan usaha	Jumlah (dalam miliar rupiah)	
		2018	2019
1.	Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan	1.091.447	1.190.412
2.	Tanaman bahan makanan	529.968	574.330
3.	Tanaman perkebunan	153.709	159.753
4.	Peternakan	129.297	146.089
5.	Kehutanan	51.781	54.906
6.	Perikanan	226.691	255.332
7.	Total PDB sektor pertanian	1.091.447	1.190.412
8.	Produk Domestik Bruto	7.422.781	8.241.864

Sumber : BPS 2019
(diakses pada 2 September, pukul 19.22)

Alasan utama mengapa pariwisata menjadi bidang yang sangat berpotensi untuk ditingkatkan adalah begitu banyaknya pilihan wisata yang ditawarkan dengan berbagai keragaman dan keunikan tersendiri, misalnya wisata alam, wisata pendidikan, wisata budaya, wisata belanja, wisata kuliner, dan wisata pertanian dan perkebunan. Keberagaman macam wisata yang ditawarkan dapat sangat menguntungkan bagi daerah tersebut dikarenakan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga setempat sehingga dapat memajukan sumber daya manusia dan meningkatkan perekonomian daerah tersebut.

Pengunjung pariwisata Indonesia tidak hanya berasal dari Indonesia itu sendiri, melainkan wisatawan mancanegara. Salah satu destinasi favorit yang diminati adalah Yogyakarta. Yogyakarta kaya akan wisata sejarah serta alam yang melimpah ruah, kuliner yang khas, serta keanekaragaman budaya yang masih kental dengan adat istiadat. Salah satu kekayaan alamnya berupa pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan.

Tabel 1. 2 Kunjungan wisatawan Nusantara dan mancanegara ke Yogyakarta

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Nusantara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Mancanegara dan Nusantara	Pertumbuhan (%)
2015	308.485	21,35	3.813.720	23,34	4.122.205	23,19
2016	355.313	15,18	4.194.261	9,98	4.549.574	10,37
2017	397.951	12	4.831.347	15,19	5.229.298	14,94
2018	416.373	4,63	5.272.718	9,14	5.689.091	8,79
2019	433.027	4	6.116.354	16	6.549.381	15,12

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta
(diakses pada 2 September, pukul 20.18)

Tabel 1. 3 Tabel Jumlah Kunjungan wisatawan ke Daya Tarik Wisata per kabupaten/Kota pada Tahun 2017-2019

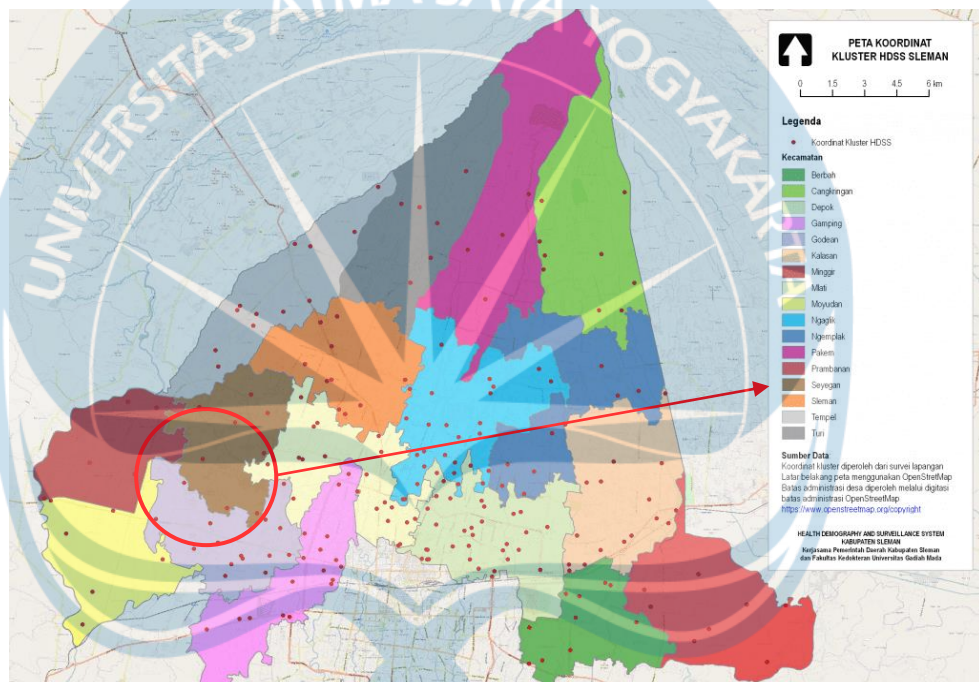
No	ODTW	Tahun 2017			Tahun 2018			Tahun 2019		
		wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah
1	Kota Yogyakarta	297.695	5.049.608	5.347.303	219.332	4.533.019	4.752.351	252.682	3.936.919	4.216.601
2	Kab. Sleman	246.136	5.439.165	5.685.301	291.776	7.606.312	7.898.088	233.050	10.145.104	10.378.154
3	Kab. Bantul	10.493	9.130.657	9.141.150	21.228	8.819.154	8.840.442	4.871	8.007.795	8.012.666
4	Kab. Kulon Progo	10.455	1.390.331	1.400.786	44.947	1.924.676	1.969.623	41.753	1.994.417	20.361.170
5	Kab. Gunung Kidul	21.076	3.225.929	3.246.996	22.759	3.032.525	3.055.284	19.191	3.661.612	3.680.803
Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Provinsi DIY		585.846	24.235.690	24.821.536	600.102	26.515.788	26.515.788	551.547	27.772.847	28.324.394

Sumber : Data Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata dari Pemda Kab/Kota
(diakses pada tanggal 2 September, pukul 22.07)

Menurut tabel 1.3 terdapat peningkatan kunjungan wisatawan ke objek wisata di kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman mendapati peringkat kedua sebagai objek wisata yang paling banyak di didatangi wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Dilihat dari kunjungan pengunjung pada tahun 2017 ke tahun 2019 terjadi peningkatan yang sangat pesat dari tahun ke tahun sebesar 4,6 juta pengunjung.

Tempat wisata di Yogyakarta sangat erat hubungannya dengan segala bentuk kesenian dan kebudayaan yang mencerminkan ciri khas Ngayogyakarta dan tak lepas dari unsur kebudayaan keraton yang merupakan identitas utama di Yogyakarta. Yogyakarta sendiri memiliki 5 kabupaten atau kota, salah satunya adalah Kabupaten Sleman. Menurut

Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Kabupaten Sleman mulai menunjukkan potensi wisata yang dimiliki di berbagai desa. Pemerintah Daerah Sleman juga memberikan kebebasan berkreasi dan mengeksplorasi daerah – daerah dalam mengelola potensi yang dimiliki termasuk salah satunya kekayaan alam dan pariwisata yang ada¹. Salah satu bentuk potensi yang mulai berkembang sangat cepat dan pesat di Kabupaten Sleman yaitu desa wisata.



Gambar 1. 2 Persebaran Desa Wisata di Kabupaten Sleman

Sumber : pemetaan lokasi potensi desa wisata di kabupaten sleman tahun 2019
 (diakses pada tanggal 3 September 2020, pukul 17.44)

¹ <http://www.slemankab.go.id/8981/sleman-jadi-pilot-project-pariwisata-berkelanjutan.slm>
 (diakses 3 September 2020 pukul 3 September 2020, pukul 16.50)

Tabel 1.4 Statistik Kunjungan Tempat Wisata Kabupaten Sleman, 2018

No	Tempat wisata	Asing (jiwa)	Domestik (jiwa)	Total
1.	Candi	248.948	2.779.093	3.028.041
2.	Wisata Alam	-	919.542	919.542
3.	Museum	20.977	699.352	720329
4.	Atraksi Kesenian	20.899	436,232	457.131

Sumber : Kabupaten Sleman dalam angka 2019
(diakses pada tanggal 11 November 2020, pukul 21.57)

Menurut data kunjungan tempat wisata di kabupaten sleman, urutan pertama adalah candi, urutan kedua wisata alam, urutan ketiga museum dan urutan keempat atraksi kesenian. Sehingga target dari perencanaan di desa ini akan merangkap 3 hal yang sering dikunjungi oleh wisatawan yaitu wisata alam, museum dan atraksi kesenian.



Gambar 1. 3 Gambaran Desa Wisata

Sumber : <https://travel.kompas.com-desa-wisata-indonesia-masuk-100-besar-destinasi-berkelanjutan-dunia>
(diakses pada tanggal 3 September 2020, pukul 18.58)

Menurut Ika Putra dalam Ratna Sari (2010), Desa wisata merupakan kawasan pemukiman yang di dalamnya menyediakan berbagai fasilitas

sesuai dengan kebutuhan wisatawan untuk mengenal, menghayati, menikmati atau mempelajari keunikan desa dan segala daya tariknya. Perkembangan pariwisata khususnya di desa wisata pastinya akan melibatkan masyarakat dan alam sekitarnya dengan tujuan untuk menunjang kesejahteraan penduduk setempat. Oleh karena itu, pengembangan ini menekankan pada pendekatan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat desa sebagai pelaku berkelanjutan. Salah satu bentuk perancangan pariwisata partisipatif adalah dengan menerapkan pembangunan pariwisata berbasis *Community Based Tourism* (CBT).

CBT sendiri merupakan pariwisata yang memperhatikan semua aspek pembangunan berkelanjutan, mulai dari lingkungan hingga masyarakat dan budaya. Perkembangan desa wisata juga bertujuan untuk memberi ide dan gambaran baru pada objek wisata dan kehidupan masyarakat.² Selain itu, pemanfaatan alam pedesaan dipadukan dengan kesenian kebudayaan lokal dapat memaksimalkan potensi desa wisata sebagai salah satu industri baru dalam sektor pariwisata.

Tabel 1. 4 Jumlah Desa Wisata di Yogyakarta

Asal Kota	Jumlah	Persentase
Kulon progo	38	38%
Sleman	16	16%
Kodya Yogyakarta	15	15%
Bantul	4	4%
Gunung Kidul	3	3%
Purworejo	4	4%
Temanggung	7	7%
Kebumen	8	8%
Purwokerto	5	5%
Total	100	100%

Sumber : BPS 2019

(diakses pada tanggal 3 September, pukul 19.16)

² Suansri P (2013) halaman 14, *Community Based Tourism Handbook*. Bangkok, Thailand: Responsible Ecological Social Tours (REST) Project.

Desa Wisata Minapadi yang terletak di Dusun Cibuk Kidul, Desa Margoluwih, Kecamatan Seyegan merupakan salah satu desa yang mulai berkembang di Kabupaten Sleman. Salah satu keberhasilan Desa Wisata Minapadi Cibuk Kidul terpicu karena penerapan sistem minapadi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dengan dukungan pemerintah setempat, yakni Pemerintah Kabupaten Sleman³. Penjelasan sistem pertanian minapadi menurut Damayanti (2011) adalah sistem pertanian terstruktur dengan menyusun lahan sawah yang dapat melestarikan dan memproduksi baik padi maupun ikan dalam waktu bersamaan dan dalam satu lahan sawah yang sama.



Gambar 1. 4 Minapadi Penggabungan antara Sawah dan Ikan

Sumber : <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>

(diakses pada tanggal 3 September 2020, pukul 19.44)

Berkat suksesnya sistem minapadi yang diimplementasikan di Dusun Cibuk Kidul, membuat dusun tersebut dikenal banyak masyarakat di Indonesia maupun dunia. Bahkan, FAO atau Badan Pangan dan Pertanian Dunia pernah mengakui sistem minapadi dusun tersebut dan ditunjuk

³ Aditya Suyatno dan Utami Dewi S.I.P.,M.PP, "Pemberdayaan". Universitas Negeri Yogyakarta

sebagai contoh pertanian dunia di tahun 2015⁴. Sistem minapadi menjadi lebih terkenal lagi setelah adanya peristiwa pengakuan yang diaturkan oleh FAO tersebut. Hal ini memicu banyaknya masyarakat di Indonesia maupun mancanegara tertarik untuk datang dan berkunjung ke desa tersebut, dengan tujuan untuk memahami dan mendalami tentang proses penerapan sistem minapadi.



Gambar 1. 5 Manipadi Sleman diakui FAO inovasi Sukses Pertanian Tradisional

Sumber : Jogjaantaranews.com-20 Januari 2017

(diakses pada tanggal 3 September, pukul 20.24)

Sleman merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki desa wisata dengan tema pertanian, yaitu Desa Wisata Minapadi Cibuk Kidul. Selain terkenal karena dijuluki desa wisata minapadi, desa tersebut juga meningkatkan kualitas ekonomi masyarakatnya khususnya masyarakat di Kecamatan Seyegan, dengan berfokus pada sistem minapadi tersebut. Di tahun 2018 ada 3.611 KK dari

⁴ Victorianus Sat Pranyonto, “Minapadi Sleman jadi percontohan pertanian dunia”, <https://jogja.antaranews.com/berita/336697/minapadi-sleman-jadi-percontohan-pertanian-dunia> (diakses pada 3 September, pukul 20.30)

total 17.585 KK yang merupakan bagian dari KK miskin, data tersebut berarti bahwa sebanyak 21 persen dari KK yang ada di desa tersebut merupakan KK miskin, dengan kata lain berdasarkan standar BPS (Badan Pusat Statistik) desa tersebut memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi (BPS Kabupaten Sleman, 2019)⁵.

Sistem minapadi yang membuat desa tersebut terkenal, bahkan sampai mendapat julukan Desa Wisata Minapadi Cibuk Kidul, ternyata mampu membuat masyarakat meningkatkan level ekonomi dan mensejahterakan hidup mereka. Pemberdayaan adalah salah satu usaha untuk memberikan penguatan (*strengthening*) atau memberikan daya (*empowering*), jadi bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan sistem minapadi di desa ini dapat memberikan penguatan ekonomi pada masyarakat desa tersebut⁶.

Semenjak adanya sistem minapadi terpadu, masyarakat di Desa Wisata Minapadi Cibuk Kidul mulai berkembang, salah satu tandanya adalah dengan bertambahnya masyarakat di desa tersebut yang memiliki penghasilan lebih. Salah satu efek dari berkembangnya Desa Wisata Minapadi Cibuk Kidul adalah dengan bertambahnya pengunjung ke daerah tersebut, ini memicu para masyarakat di desa tersebut, yang sebelumnya mayoritas hanya bekerja sebagai petani, untuk mencari lahan pencaharian baru. Beberapa diantaranya penduduk sekitar sekarang sudah mulai untuk membuka usaha *homestay*, toko, warung makan, maupun *home industry*. *Home industry* yang disebut adalah pengelolaan kuliner khas dengan pembuatan seperti, onde-onde nila, dawet nila, jenang upih, dan martabak nila⁷.

Seiring dengan berkembangnya ekonomi di desa tersebut, Desa Wisata Minapadi Cibuk Kidul juga memiliki beberapa masalah. Salah satu masalah yang paling krusial yakni sedikitnya pengelola fasilitas dan tenaga

⁵ Badan Pusat Statistik 2019

⁶ Mas'ood (1990) dalam Mardikanto dan Soebianto (2013)

⁷ Aditya Suyatno dan Utami Dewi S.I.P.,M.PP,"Pemberdayaan". Universitas Negeri Yogyakarta.

ahli dalam mengelola sumberdaya alam di daerah tersebut. Masalah berikutnya yang masih sering dialami desa ini yakni masalah promosi, Desa Wisata Minapadi Cibuk Kidul masih kurang maksimal dan efektif dalam penyampaian promosi untuk menarik lebih banyak pengunjung ke desa tersebut⁸, karena sistem promosi di Desa Wisata Minapadi Cibuk Kidul masih berpegang pada Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, terlebih desa tersebut masih belum memiliki website resmi yang dapat digunakan sebagai tempat promosi yang cukup efisien di era globalisasi ini.

Kendala berikutnya yang juga dihadapi oleh desa ini adalah banyaknya masyarakat yang belum berpartisipasi dalam kegiatan yang ada⁹. Hal tersebut dipicu oleh banyak faktor, diantaranya adalah masyarakat yang belum mampu mengatur dan membagi waktu kegiatan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan berpartisipasi di kegiatan yang ada di desa ini. Dengan adanya latar belakang tentang Desa Wisata Minapadi di Dusun Cibuk Kidul ini, peneliti tertarik mengenai keberlangsungan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Seyegan. Penelitian berfokus kepada pada proses pemberdayaan minapadi dengan Pendekatan Falsaha Jawa melalui pengembangan dan perancangan Desa Wisata Minapadi berdasarkan faktor pendukung dan penghambatnya dengan harapan pada masa yang akan datang masyarakat di Desa Wisata Minapadi Cibuk Kidul akan memiliki kualitas yang baik dalam proses pengembangan dan pelestarian desa wisata tersebut.

Objek sejenisnya antara lain, Kampung Minapadi Samberembe yang berlokasi di Kampung Minapadi Samberembe beralamat di Dusun Samberembe, Desa Candibinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta memiliki banyak teknologi pertanian unggulan manipadi yang luasnya mencapai kurang lebih dari 3 *hektare*. Tidak hanya minapadi, kampung ini memiliki sistem cabe padi, udang padi, dan timun padi.

⁸ Aditya Suyatno dan Utami Dewi S.I.P.,M.PP,"Pemberdayaan". Universitas Negeri Yogyakarta

⁹ Aditya Suyatno dan Utami Dewi S.I.P.,M.PP,"Pemberdayaan". Universitas Negeri Yogyakarta
halaman 4

Gunarto (51) selaku petani disana mengatakan bahwa petani disana sudah melakukan sistem minapadi semenjak 2011. Hasil yang didapat dari sistem ini menguntungkan, karena bisa memanen dua hal yakni hasil tani dan hasil perikanan. ditambah lagi untuk sumber air mengalir mereka tidak ada masalah karena didapat dari Kali boyong.

Kampung mina padi dipenuhi dengan kuliner, *outbond*, dan edukasi yang berkonsep pertanian, persawahan, maupun perikanan. Adanya kampung mina padi diharapkan bisa menjadi ajakan untuk kaum milenial untuk terjun ke bidang ini, sebab masih banyak pemuda di kampung tersebut yang menganggur. Kelompok Tani Kampung Minapadi Samberembe, Dusun Samberembe, Desa Candi Binangun, Pakem, Yogyakarta yang menggabungkan kegiatan budidaya ikan dengan menanam produk cabai dan timun. Bahkan, Dusun Samberembe saat ini sudah menjelma menjadi kawasan mina wisata.

Tipologi bangunan yang dipilih adalah bangunan dengan Pendekatan Falsafah Jawa. Dengan adanya Minapadi Art Gallery sebagai tempat melestarikan minapadi *culture* dan Budaya Jawa menjadikan tambahan *selling point* bagi Desa Cibuk Kidul. Menurut Pemerintah Kabupaten Sleman Dinas Pariwisata terdapat peraturan pariwisata daerah setempat bahwa pengembangan suatu desa tidak boleh hanya melingkupi kuliner, pertanian dan *outbond*.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Saat ini di Kabupaten Sleman, tempat wisata mulai menarik perhatian masyarakat. Desa wisata mulai muncul karena suatu desa mempunyai potensi atau nilai yang dapat dijual oleh masyarakat desa itu sendiri, dan masyarakat desa tersebut digagas oleh masyarakat desa sendiri karena ingin meningkatkan kesejahteraan warganya. Desa wisata Kabupaten Sleman merupakan desa yang potensial dan diharapkan dapat

menjadi kawasan wisata. Saat ini Kabupaten Sleman memiliki kurang lebih 30 desa wisata.¹⁰

Selain desa wisata, terdapat kunjungan dengan mengelilingi desa wisata tetapi hanya untuk melihat kehidupan masyarakat desa tanpa menginap, ini disebut dengan Wisata Desa¹¹. Meskipun wisata pedesaan memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi di Desa daerah Kabupaten Sleman, Yogyakarta, hal ini belum bisa dijadikan sesuatu yang pasti dikarenakan fasilitas yang kurang mendukung. Di Kabupaten Sleman sendiri terdapat desa yang memiliki konsep edukasi berupa minapadi, Desa Wisata Cibuk Kidul Minapadi Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan.

Sekitar beberapa tahun yang lalu, tepatnya 3 tahun, Pemerintah Daerah Sleman mengumumkan pembukaan lahan minapadi seluas 25 hektare, namun sekarang hanya minapadi yang terletak di Cibuk Kidul saja yang masih beroperasi.¹² Tetapi salah satu alasannya adalah karena masyarakat di Desa Cibuk Kidul tidak dapat berkoordinasi dengan baik dalam mengelola potensi yang ada. Desa Cibuk Kidul juga mengajukan diri keluar dari kasta desa mandiri menjadi desa tumbuh dengan alasan banyaknya generasi muda yang keluar dari desa tersebut untuk beralih profesi daripada mengembangkan potensi di desa tersebut, yakni minapadi¹³.

Untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada di atas adalah dengan perencanaan dan perancangan Desa Wisata Minapadi dengan mengidentifikasi berdasarkan standar desa wisata serta, menggali lebih dalam apa yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan agar Desa Cibuk Kidul dapat menjadi desa wisata yang sukses dan dapat bersaing dengan keunikannya, sehingga masyarakatnya bisa fokus dan berkoordinasi dengan baik untuk mengembangkan potensi desa tersebut.

¹⁰ Sleman Regency,(2007: 25)

¹¹ www.slemankab.com (diakses pada 17 Oktober 2020, pukul 19.45)

¹² <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/11/06/512/950810/mina-padi-cibuk-kidul-di-seyegan-jadi-contoh-asia> (diakses pada 4 September 2020, pukul 13.33)

¹³ Aditya Suyatno dan Utami Dewi S.I.P.,M.PP, "Pemberdayaan". Universitas Negeri Yogyakarta

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Desa Wisata Minapadi Cibuk Kidul di Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta yang rekreatif dan edukatif melalui orientasi ruang dan penataan ruang dengan pendekatan prinsip – prinsip Falsafah Jawa?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

- a. Merencanakan serta merancang konsep dan wujud dari Kawasan Desa di Cibuk Kidul menjadi Desa Wisata Minapadi.
- b. Menjadikan Desa Cibuk Kidul kembali dikenal sebagai Desa Wisata yang tidak hanya rekreatif tetapi juga edukatif dengan pendekatan Budaya Jawa.
- c. Mampu menganalisa permasalahan yang terjadi saat proses *design* Tata Lahan di Desa Cibuk Kidul.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang akan dilakukan untuk perancangan Desa Wisata di Kota Yogyakarta, Kecamatan Seyegan adalah:

- a. Mengidentifikasi komponen-komponen pendukung yang akan dibangun untuk menunjang di Desa Wisata Cibuk Kidul.
- b. Menekankan implementasi mengenai Pendekatan Falsafah Jawa pada desain dan penataan zonasi pada Desa Wisata Cibuk Kidul di Kabupaten Sleman.
- c. Melakukan analisis mengenai pendekatan Falsafah Jawa berkaitan pada tempat, tradisi dan minapadi.
- d. Mewujudkan rancangan kawasan Desa Wisata Minapadi Cibuk Kidul di Kabupaten Sleman yang rekreatif dan edukatif

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Lingkup Spasial

Ruang lingkup pembahasan difokuskan pada pengolahan hubungan antar ruang, antara lain: sistem sirkulasi, pengelompokan fungsi dan ruang, dan pengolahan massa bangunan menjadi bangunan rekreatif dan edukatif dengan identifikasi kendala pada Desa Cibuk Kidul sebagai landasan pengembangan Desa Wisata dengan menggunakan 8 indikator (Potensi dan atraksi di desa Wisata, Kapasitas manajerial pengelola desa wisata, Peran serta masyarakat, Amenitas, Pemasaran dan Promosi, Kondisi dan sarana aksesibilitas, Kunjungan wisatawan, Kepemilikan asset di desa wisata).

1.4.2. Lingkup Substansial

Bagian- bagian perancangan obyek studi berdasarkan pendekatan Arsitektur Falsafah Jawa dengan aspek desain diolah adalah tata letak, material, bentuk dan tekstur pada lokasi proyek berada di Tourism Village Mina Padi Cibuk Kidul , Mandungan I, Margoluwih, Seyegan Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta 55561

1.4.3. Lingkup Temporal

Menekankan pada fungsionalitasnya, Lingkup Temporal Landasan Konsep Perancangan dan Perencanaan “Desa Wisata Minapadi di Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta” yang akan dirancang diharapkan dapat tetap digunakan dan dimanfaatkan seterusnya bagi Desa Cibuk Kidul.

1.4.4. Pendekatan Studi

Pendekatan studi pada Desa Wisata Minapadi Cibuk Kidul di Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta dengan studi literatur dan observasi, mengenai pengolahan tata ruang dalam dan luar yang menciptakan area rekreatif dan edukatif dengan menggunakan pendekatan Falsafah Jawa.

1.5. Metode

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Hal pertama yang harus dilakukan dalam metode pengumpulan data menemukan data dan asalnya. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan 2 metode:

1. Data Primer:

Data primer didapat melalui aktivitas langsung yang melibatkan adanya kontak fisik seperti wawancara dan survei terhadap pengurus yang mengelola desa wisata dan masyarakat yang terlibat dalam Desa Wisata Cibuk Kidul Yogyakarta. Menggunakan alat bantu rekam untuk dokumentasi pengambilan gambar di sekitar wilayah Desa Cibuk Kidul seperti peralatan ukur, kamera dan peralatan tulis.

2. Data Sekunder:

Sementara itu, data sekunder merupakan cara pengumpulan data dengan melihat atau mengambil data yang telah tersedia. Metode pendukung yang dilakukan dengan studi pustaka, dengan mempelajari literatur terkait dengan topik yang dibahas. Seperti data yang didapatkan dari hasil referensi jurnal, web – web resmi, maupun sumber – sumber lainnya yang mempunyai hasil penelitian serta pembahasan yang sesuai dan berkaitan dengan topik dan kasus yang dipilih.

1.5.2. Metode Analisis

Analisis terkait data dilakukan untuk menjabarkan dan mengelaborasi dengan upaya untuk memberi kejelasan pada data sehingga pernyataan-pernyataan yang dipaparkan bersifat *valid*.

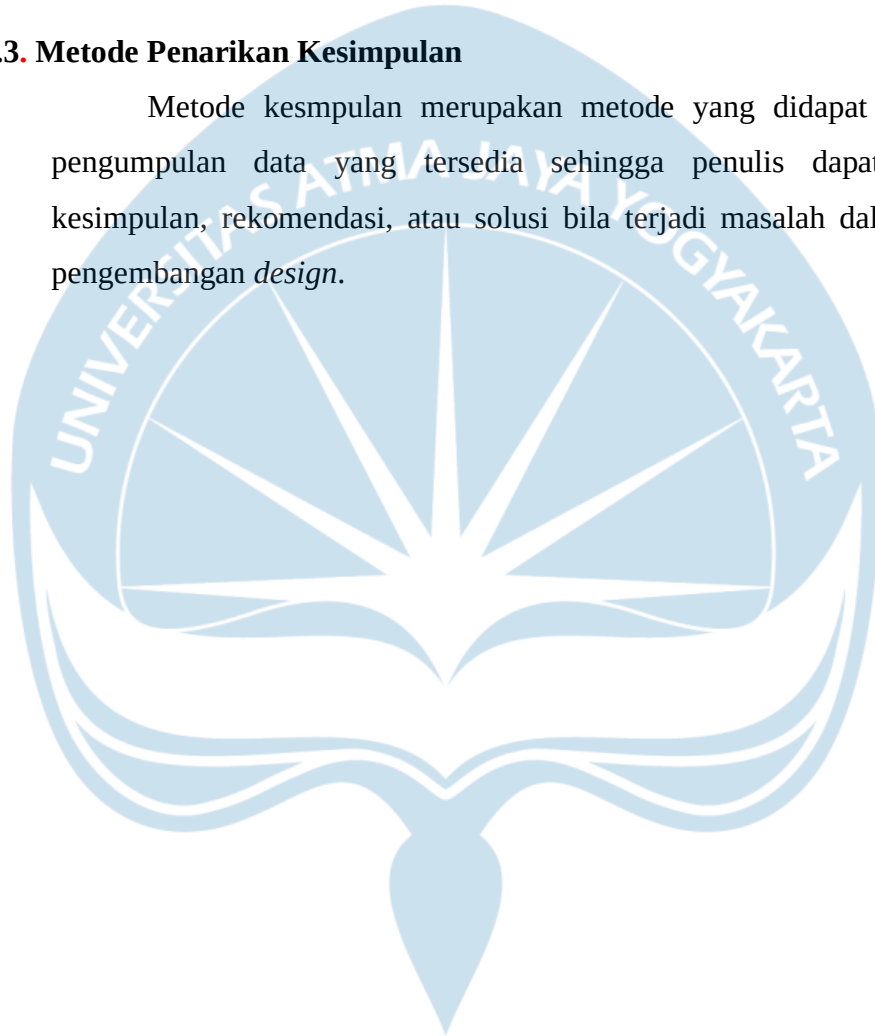
Adapun metode- metode analisis yang dilakukan:

1. Melakukan pengumpulan data melalui studi literatur, peraturan-peraturan pemerintah, serta artikel dan referensi yang ada secara daring.

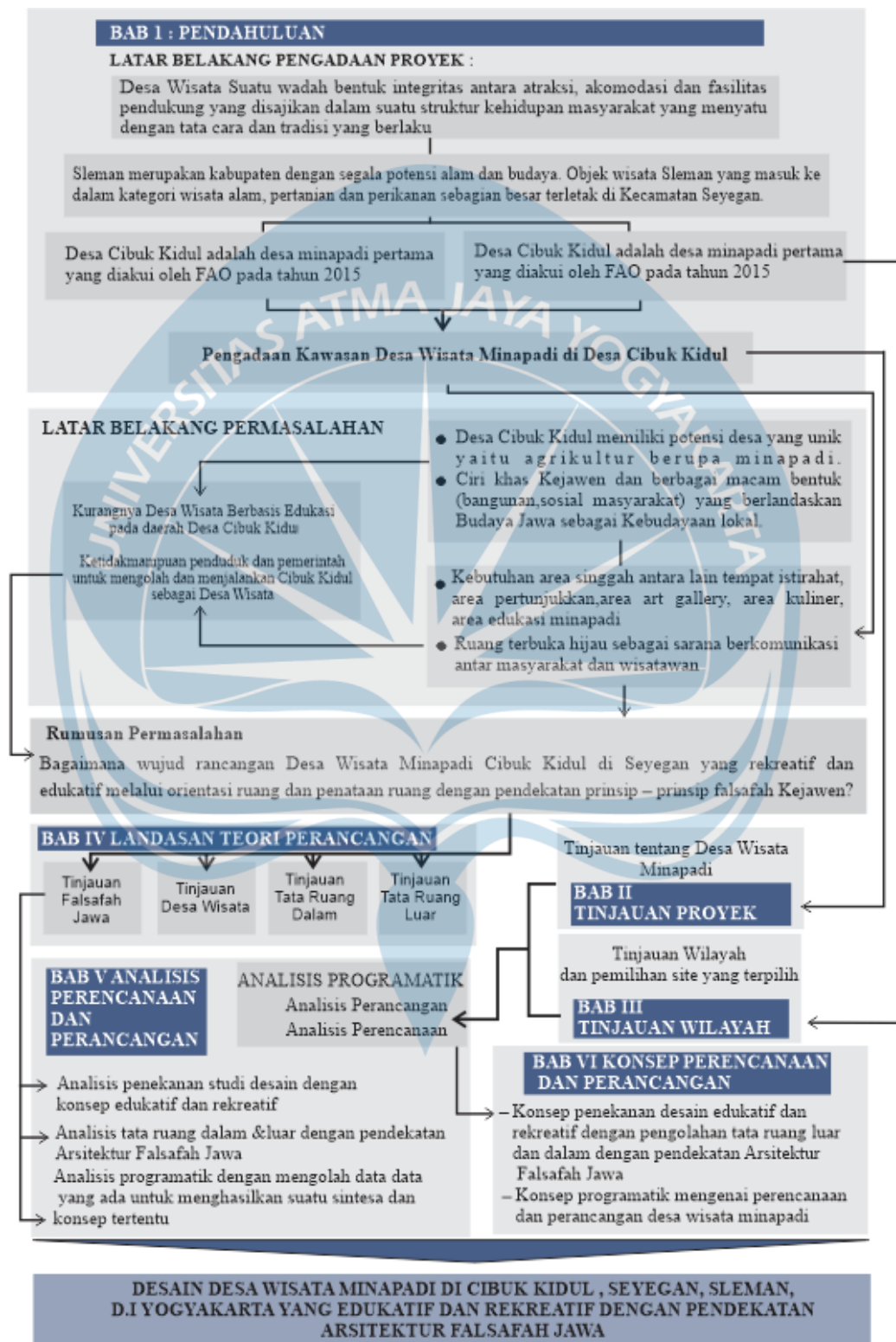
2. Data diolah dan dipilih yang paling sesuai dan mendukung data primer dengan mengidentifikasi permasalahan dan kemudian dilanjutkan dengan perumusan dan pengembangan konsep dari Desa Wisata Minapadi dengan Pendekatan Falsafah Kejawan.

1.5.3. Metode Penarikan Kesimpulan

Metode kesimpulan merupakan metode yang didapat dari hasil pengumpulan data yang tersedia sehingga penulis dapat menarik kesimpulan, rekomendasi, atau solusi bila terjadi masalah dalam proses pengembangan *design*.



1.5.4. Tata Langkah



Gambar 1. 6 Tata langkah
Sumber : Data analisis penulis 2020

1.6. Keaslian Proyek

Tabel 1. 5 Daftar Laporan LKPPA FT UAJY dengan Topik "Desa Wisata"

No	Penulis	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Mahendra, I Made Raditya (2017)	Ekowisata di Desa Jatiluwi Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan bali	Kawasan Ekowisata dengan orientasi Tri Hita Karana, konsep fasad yang selaras dengan alam, hunian villa dengan suasana persawahan, sehingga mempertahankan eksistensi sawah terasering subak	• Konsep Trihita Karana, konsep fasad yang selaras dengan alam • Berupa Ekowisata • Lokasi site bertempat di Bali
2	Pangestu, Vinansius Panji dwi (2018)	Sentra kerajinan Bambu di Desa Wisata Sendari, Mlati, sleman	Pemusatan kegiatan Sentra Kerajinan Bambu melalui pendekatan <i>Sustainable Architecture</i>	• Berlokasi di Desa Wisata Sendari, Mlati, Sleman • Pendekatan berupa <i>Sustainable Architecture</i>
3.	Widianingtias, Maria (2019)	Agrowisata Hortikultura di Desa Kejiwan, Kecamatan Wonosobo dengan pendekatan Arsitektur Ekologi	Agrowisata Hortikultura dengan dilengkapi fasilitas penunjang yaitu homestay, workshop, playground, restoran	• Kawasan Wisata berupa Agrowisata • Berlokasi di Desa Kejiwan • Pendekatan Arsitektur Ekologi
4	Himawati, Natalia Susvera (2019)	Penataan Kawasan Wisata Telaga Semar Seto Desa	Kawasan Wisata Telaga Semar Seto dengan pendekatan Arsistektur Ekologis	• Pendekatan Arsitektur Ekologis

		Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis	berlokasi di Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul	• Berlokasi di Kabupaten Bantul • Kawasan Wisata berupa Telaga Semar Seto
5	Herawati, Valeria Vela (2019)	Penerapan Pariwisata berkelanjutan (<i>sustainable tourism</i>) di Desa Wisata Nglanggeran	Pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Nglanggeran Kalison g, Kulon, Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, DIY, 55862	• Pendekatan Arsitektur <i>Sustainable tourism</i>. • Lokasi site di Kabupaten Gunung Kidul.

Sumber: e-journal.uajy.ac.id
(diakses pada 14 Oktober 2020, pukul 02: 20)

1.7. Sistematika Penulisan

ABSTRAK

Bab ini berisi uraian singkat tentang keseluruhan termasuk proyek serta metode yang digunakan.

BAB I - PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan yang dipilih, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Selain itu juga menguraikan metode yang digunakan dan sistematika penulisan.

BAB II - TINJAUAN UMUM DESA WISATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum terkait Desa Cibuk Kidul seperti penjelasan mengenai nama proyek, pengelola proyek, lokasi, fungsi bangunan/ proyek, luas lahan, nama dan alamat pengelola, serta dokumen penunjang lainnya (foto, gambar pra rencana, TOR, RKS, dll, wahana dan kegiatan yang ada pada desa Cibuk Kidul. Dan kebutuhan pendukung serta solusi terhadap kendala yang berkaitan dengan pengembangan.

BAB III – TINJAUAN WILAYAH KABUPATEN SLEMAN, KECAMATAN SEYEGAN

Bab ini berisi tentang penjelasan teori atau pedoman terkait dengan wajah kota, perancangan tata ruang dalam, kendala serta solusi yang diamati/ direncanakan/ diteliti/ dibuat studi kelayakan di Desa Cibuk Kidul. Pedoman tersebut dapat dijadikan dasar sebagai langkah awal untuk mengubah Desa Cibuk Kidul menjadi Desa Wisata.

BAB IV – TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan di Desa Cibuk Kidul dengan system wawancara dan mengamati lingkungan sekitar serta

menganalisis daerah – daerah yang berpotensi menjadi destinasi tempat wisata.

BAB V – ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai permasalahan yang ada di lapangan serta bagaimana solusi yang diambil untuk memecahkan masalah tersebut.

BAB VI – KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini menekankan konsep design mengenai tata ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan arsitektur kejawaen. Konsep pragmatik mengenal perencanaan dan perancangan desa wisata

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar acuan mengenai pemilihan topik berdasarkan judul dan sertakan daftar referensi buku, literatur, artikel, terbitan berkala dan sumber bacaan lainnya. Tulis berdasarkan nama, tahun judul, penerbit, kota, negara / wilayah. Kemudian susun nama penulis buku tersebut dalam urutan abjad.

LAMPIRAN